

BAB II

LANDASAN TEORI

A. MAKNA

1. Pengertian Makna

Makna merupakan bagian dari semantik yang tidak dapat dipisahkan dan selalu berkaitan dengan ucapan. Makna adalah hubungan yang terjadi diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri.¹⁷ Makna tidak dapat dipisahkan dengan objek yang membawanya. Untuk mengartikan makna itu sendiri, diperlukan suatu pemahaman untuk memahami peristiwa yang menjadi topik dari pembicaraan tersebut.¹⁸ Suatu makna bisa dipahami tergantung pada bahasa yang digunakannya dalam mengungkapkan makna itu sendiri.

2. Aspek-aspek Makna

a. Sense (pengertian)

Aspek ini dapat dicapai apabila antara pembicara dan lawan bicaranya menggunakan bahasa yang sama.

b. Feeling (perasaan)

Aspek feeling berhubungan dengan sikap pembicara terhadap situasi pembicaraan.

c. Tone (nada)

Aspek tone atau nada adalah sikap pembicara kepada lawan bicara. Aspek ini melibatkan pembicaraan untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan lawan bicara.

¹⁷ Fatimah Djajasudarma, *Semantic 1* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), 7.

¹⁸ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 262.

d. Intension (tujuan)

Aspek tujuan adalah apa yang diungkapkan yang memiliki maksud dan tujuan tertentu.¹⁹

3. Jenis-jenis Makna

a. Makna emotif

Makna yang terjadi karena adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan.

b. Makna konotatif

Makna yang terjadi akibat asosiasi perasaan terhadap yang diucapkan atau didengar.

c. Makna kognitif

Makna yang ditunjukkan oleh acuannya, maka unsur bahasa yang sangat dekat dengan hubungannya dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya.²⁰

B. BUDAYA KOREA

1. Pengertian Budaya

Budaya merupakan suatu hal yang bisa dijadikan sebagai identitas khas dan unik bagi suatu daerah. Menurut Soekmono budaya adalah hasil pekerjaan atau usaha dari manusia yang berwujud suatu benda atau pemikiran manusia pada masanya. Soekmono mengambil pengertian budaya dari sisi masyarakat atau manusia. Dalam proses

¹⁹ Fatimah Djajasudarma, *Semantic 2* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), 3-6.

²⁰ Djajasudarma, *Semantic 1*, 38.

perkembangannya, kebudayaan yang ada pada masyarakat merupakan cermin dari kemajuan peradaban masyarakat.²¹

Adapun unsur kebudayaan yang bersifat universal yang disebut sebagai isi pokok tiap kebudayaan di dunia, yaitu:²²

- a. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari seperti: pakaian, perumahan, alat rumah tangga dan sebagainya.
 - b. Sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi seperti: pertanian, peternakan, perikanan, sistem produksi.
 - c. Sistem kemasyarakatan seperti: kekerabatan, sistem pernikahan, sistem warisan.
 - d. Bahasa sebagai media komunikasi, baik lisan maupun tertulis.
 - e. Ilmu pengetahuan.
 - f. Kesenian seperti: seni rupa, seni suarab, seni gerak.
 - g. Sistem religi.
2. Budaya Korea

Hallyu atau gelombang Korea merupakan sebutan untuk kesuksesan dari fenomena kebudayaan Korea Selatan yang menarik perhatian dunia internasional. *Hallyu* adalah sebutan yang diberikan oleh seorang jurnalis asal Cina ketika melihat pemberitaan tentang K-Drama dan K-Pop mendominasi surat kabar dan majalah di Cina pada tahun 1998. *Hallyu* juga disebut dengan *Korean Wave* yang diartikan sebagai fenomena gelombang kebudayaan Korea Selatan yang terdiri dari berbagai konten-konten kebudayaan. Konten-konten tersebut adalah film, K-Drama, K-

²¹ Mohammad Yusuf, Reza Nurul Ichsan, and Ahmad Karim, *Komunikasi Bisnis (Business Communication)* (Medan: CV. Manhaji, 2019), 70.

²² Joko Tri Prasetya, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 33.

Pop, K-Fashion dan sebagainya. Budaya populer Korea awalnya menyebar di negara-negara serumpun (Cina, Jepang dan Taiwan) dan Vietnam dan akhirnya merembet ke negara-negara Asia Tenggara lainnya hingga paruh pertama tahun 2000-an. *Hallyu* juga menyebar ke negara-negara Amerika Serikat, Timur Tengah dan sebagian Afrika hingga paruh kedua tahun 2000-an. Hingga akhirnya hallyu menyebar keseluruh dunia termasuk Eropa dan Amerika Serikat pada tahun-tahun terakhir decade pertama abad ke-21 (akhir tahun 2000-an).²³

Korean wave dapat dikatakan sebagai induk dari beberapa kebudayaan yang ada di Korea Selatan. Kebudayaan yang ada di Korea Selatan yang sudah modern seperti musik, serial drama, *fashion style*, gaya hidup (*life style*), kuliner dan kecantikan sudah tersebar luas hingga ke seluruh dunia. Kebudayaan Korea Selatan yang sangat cepat menyebar ke negara-negara di dunia karena banyak disukai dan oleh banyak orang adalah serial dramanya (K-drama) dan musiknya (K-pop). Dengan banyaknya orang yang mengandrungi K-pop dan K-drama secara tidak langsung kebudayaan yang ada di Korea Selatan dapat tersebar luas, sehingga dapat membawa keuntungan bagi Korea Selatan.²⁴ Kebudayaan Korea Selatan seperti *Korean music* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang yang mengidolakan *boy group* atau *girl group* tersebut untuk mengikuti budaya dan kebiasaan para idolanya. Memiliki seorang idola merupakan hal yang wajar pada

²³ Ida Ri'aeni et al., "Pengaruh Budaya Korean (K-Pop) Terhadap Remaja Di Kota Cirebon," *Communications* 1, No. 1 (January 2019), 7-8.

²⁴ Banowati Azelia Putri Yuliawan and Ganjar Eka Subakti, "Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam," *Jurnal Penelitian Keislaman* vol.18 No.01 (2022), 36.

diri seseorang, banyak dari mereka yang mengidolakan hanya untuk penyemangat dalam hidupnya.

Korea Selatan juga negara yang dijadikan sebagai *trendsetter* dalam model berpakaian (*fashion style*), karena Korea memiliki cara berpakaian dan berpenampilan yang khas, unik, lucu (*kiyowo*), *casual* tapi terlihat *elegant*, sehingga banyak remaja yang mengikuti gaya berpakaianya.²⁵ Tidak hanya remaja yang menyukai Korean-pop, Korean-drama yang ada di Korea, banyak remaja bahkan orang dewasa yang tidak menyukai K-pop, K-drama tetapi menyukai dan mengikuti *fashion style* ala Korea.

C. BUSANA MUSLIM

1. Pengertian Busana Muslim

Busana dalam bahasa Arab yaitu “*libas*”, “*saraab*”, “*tsyiba*”, “*kiswah*” yaitu busana lahiriah atau duniawi.²⁶ Menurut W.J.S Poerwadarminta, busana adalah pakaian yang indah-indah. Pakaian seorang perempuan Islam disebut juga dengan busana muslimah. Makna muslimah sendiri menurut Ibnu Mizar adalah wanita yang beragama Islam, patuh dan tunduk, wanita yang menyelamatkan dirinya sendiri atau orang lain dari bahaya. Berdasarkan makna-makna tersebut busana muslimah dapat diartikan sebagai pakaian wanita Islam yang dapat menutup aurat yang diwajibkan agama untuk menutupnya, untuk kemaslahatan dan kebaikan wanita itu sendiri serta masyarakat dimana ia

²⁵ Sari and Sadewo, “Korean Fashion Style (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya).”

²⁶ Eliyyil Akbar, “Kebijaksanaan Syari’at Islam Dalam Berbusana Islami Sebagai Pemenuhan Hak-Hak Anak Perempuan,” *Musawa* Vol.14, No.2 (2015), 160.

berada.²⁷ Menurut Imam Syafi’I berbusana Islami yaitu yang menutupi aurat seperti yang menutupi aurat seperti yang ditutupinya ketika shalat yaitu seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

Apabila dilihat dari lingkungan sekitar, banyak macam corak dan model busana yang biasanya berkaitan erat dengan agama, adat istiadat dan kebudayaan-kebudayaan setempat. Dalam ajaran agama Islam tata busana bukan semata-mata tentang masalah kultur, busana merupakan salah satu tindakan ritual dan sakral yang mana Allah menjanjikan pahala sebagai imbalannya. Pakaian seorang muslimah bersifat universal yang berarti dapat dipakai oleh seorang muslimah dimanapun ia berada.²⁸ Dalam berpakaian agama Islam dikenal sebagai agama yang menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan dan kerapian. Islam juga mendorong pengikutnya untuk berhias serta mempercayik diri secara lazim dan wajar dalam rangka beribadah dan mencari ridho dari Allah Swt.

Pada dasarnya agama Islam tidak melarang atau mengharamkan umatnya untuk berhias, mempercantik dirinya dengan menggunakan pakaian yang indah, menjaga kecantikan dari lahir yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Hanya saja dalam Islam mempunyai ketentuan-ketentuan tertentu dalam berbusana seperti menutupi setiap anggota tubuh atau aurat yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam.

²⁷ Henderi Kusmidi, “Konsep Batasan Aurat Dan Busana Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *El-Afkar* Vol.5, No.2 (2016), 99.

²⁸ Ahmad Fauzi, “Pakaian Wanita Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Jurnal Ekonomi Syariah Institut Agama Al-Qolam Gondonglegi Malang* vol.1 No.1 (Maret 2016), 42.

2. Dalil Berbusana Muslim

Dalil mengenai berbusana muslim atau muslimah bagi seorang wanita muslim terdapat dalam QS. Al-Ahzab ayat 59 dan QS. An-Nur ayat 31:²⁹

1.) QS. Al-Ahzab ayat 59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوحِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min. Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang”.

2.) QS. An-Nur ayat 31, yang berbunyi:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۗ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْأَرْبَابَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۗ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۗ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁹ Titik Rahmawati and Agus Khunaifi, “Etika Berpakaian Dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhari),” *Jurnal Inspirasi* Vo. 3, No.1 (2019), 71-72.

Artinya: “Katakanalah kepada wanita yang beriman. Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kenaluannya dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka atau wanita-wanita Islam, budak-budak yang mereka miliki atau pelayan laki-laki mereka yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.

Maksud dari QS. Al-Ahzab ayat 59 adalah seorang wanita wajib menutup seluruh tubuh kecuali yang diperbolehkan tampak, dengan berjilbab ketika keluar dari rumah agar tidak diganggu. Ayat tersebut mewajibkan wanita agar menjaga wibawa dan kesuciannya dalam pergaulan dan perjalanan di tengah kaum lelaki.

Dalam Qs. Al-Ahzab ayat 59 juga ditafsirkan oleh seorang ulama yaitu Hasbi Ash-Shiddieqy. Beliau mendefinisikan bahwa jilbab adalah selendang besar yang menutupi muka. Yang mana pada kalimat pertama dalam ayat tersebut ditafsirkan bahwa Allah Swt telah memerintahkan Rasulullah Saw untuk menyerukan kepada istri-istri dan anak-anak perempuannya, perempuan-perempuan mukmin untuk menutupi

tubuhnya dengan menggunakan jilbab (selendang besar) apabila mereka akan keluar dari rumah, agar mereka berbeda dengan para budak.³⁰

Qs. Al-Ahzab ayat 59 dijadikan dalil untuk diwajibkannya menutup aurat, yang lebih spesifik ditunjukkan untuk kewajiban menggunakan jilbab bagi para wanita muslimah, karena jilbab adalah pembeda antara wanita muslim dengan wanita budak atau wanita jahiliyah.

Dalam *Asbabunnuzul* Qs. Al-Ahzab ayat 59 yang riwayatnya dikemukakan bahwa setelah diturunkannya ayat tentang hijab tersebut, istri Rasulullah Saw yaitu Siti Saudah keluar rumah karena ada keperluan. Ia (Siti Saudah) adalah seorang wanita yang memiliki tubuh yang tinggi dan besar, sehingga sangat mudah dikenali oleh orang-orang. Pada saat itu Umar bin Khattab melihatnya dan Umar berkata: “Hai Saudah! Demi Allah, bagaimanapun kami akan mengenalmu. Karenanya cobalah berfikir, mengapa engkau keluar?” Dan dengan tergesa-gesa Saudah kembali pulang. Sementara itu Rasulullah Saw sedang berada di rumah ‘Aisyah yang sedang memegang tulang (saat beliau makan). Ketika masuk, Saudah berkata: “Ya Rasulullah, aku keluar untuk suatu keperluan, dan Umar menegurku.” Karena peristiwa tersebut turunlah ayat ini (Al-Ahzab ayat 59) kepada Rasulullah.” Sesungguhnya Allah Swt telah mengizinkan engkau keluar dari rumah untuk suatu keperluan.” (diriwayatkan oleh Bukhari yang bersumber dari ‘Aisyah).³¹

Dalam memahami ayat tersebut, Hasbi terlebih dahulu menyajikan berbagai riwayat yang menjadi latar belakang dari turunya ayat tersebut (*asbabunnuzul*). Dan salah satu penyebab diturunkannya ayat tersebut adalah bahwa pada masa awal Islam wanita merdeka dan wanita budak keluar pada malam hari untuk buang air di kebun. Tidak ada perbedaan diantara wanita merdeka dengan wanita budak. Pada masa itu, orang-orang yang sering mengganggu wanita budak dan wanita merdeka dengan alasan mereka mengira bahwa wanita-wanita merdeka tersebut adalah wanita budak. Sehingga dalam agama Islam wanita-wanita merdeka diperintahkan untuk membedakan cara berpakaian dengan menutup tubuhnya dengan baik, agar memiliki perbedaan dengan pakaian yang digunakan oleh wanita budak.³²

³⁰ Ahmad Nurrohim and Hany Raudhatul Jannah, “Pakaian Muslimah Dalam Al-Qur’an: Antara Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Quraish Shihab,” *SUHUF* 32, no. 2 (2020).

³¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nuur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki, 2016), 459-460.

³² Khairunnas Jamal and Dalimunthe, “Corak Pemikiran Hasbi Ash-Shiddieqy Terhadap Fiqih Indonesia,” *Jurnal: Pendidikan Dan Keagamaan* 16, no. 1 (June 2020), 35.

Dari riwayat yang berkaitan dengan surah Al-Ahzab ayat 59, memberikan kesimpulan bahwa pakaian yang digunakan wanita merdeka dan wanita budak pada awalnya adalah sama. Pada masa itu banyak orang yang memiliki akhlak yang sangat rendah mengganggu para wanita-wanita merdeka, karena mereka tidak bisa membedakan antara wanita yang merdeka dengan wanita budak. Maka turunlah Al-Ahzab ayat 59 untuk menetapkan suatu pakaian yang dapat membedakan antara keduanya.³³

Sementara yang dimaksud dalam QS. An-Nur ayat 31 yaitu memerintahkan para wanita agar menjaga wibawa dan kesuciannya dalam berbicara.

3. Syarat-syarat Busana Muslim

Agama Islam tidak membatasi model rancangan, bahan baku maupun warna yang akan dipakai dalam busana muslimah. Pembatasan memakai busana bagi seorang muslim dan muslimah adalah selama itu tidak membawa mudarat dan tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya. Ada beberapa syarat berbusana bagi wanita muslimah yaitu.³⁴

- 1.) Busana muslimah wajib menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
- 2.) Busana yang dipakai tidak boleh menggunakan kain yang tipis.

³³ Nurrohim and Jannah, "Pakaian Muslimah Dalam Al-Qur'an: Antara Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy Dan Quraish Shihab, 68-69."

³⁴ Hanung Siti Rohmawati, "Busana Muslimah Dan Dinamikanya Di Indonesia," *Jurnal Aqlam-Journal of Islam and Plurality* Vol.5, No.1 (2020), 98.

- 3.) Busana tersebut harus longgar, tidak boleh terlalu sempit atau ketat sehingga menampakkan lekuk tubuhnya.
- 4.) Tidak terlalu menarik perhatian yang mengandung mudharat terhadap orang lain.
- 5.) Tidak memakai parfum atau wewangian dengan berlebihan dan mengandung alkohol.
- 6.) Tidak serupa dengan baju laki-laki.
- 7.) Tidak serupa dengan baju wanita kafir.

4. Fungsi Busana Muslim

Busana sejatinya membentuk identitas diri dan memberikan perlindungan yang sulit dicari penggantinya. Artinya dengan memakainya berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Tidak hanya sebagai alat untuk mempercantik diri dan untuk melindungi dari sengatan panas dan dingin. Tetapi busana adalah sarana ibadah dan bakti ketakwaan kepada Allah Swt. Busana muslimah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Adapun fungsi busana muslimah adalah sebagai berikut:

a.) Penutup aurat dan perhiasan

Dalam QS. Al-A'raf ayat 26 menyatakan:³⁵

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيثًا وَلِبَاسِ التَّقْوَى
ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكُمْ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

³⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 50.

Artinya: “Hai anak Adam! sungguh kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu, namun pakaian takwa itulah yang paling baik. Demikianlah sebagian dari tanda-tanda mereka selalu ingat.” (QS. Al-A’raf : 26)

Ayat diatas mengisyaratkan dua fungsi pakaian yaitu untuk menutup aurat dan untuk perhiasan. Selain untuk menutup aurat, fungsi pakaian adalah sebagai hiasan bagi mereka yang memakainya.

b.) Perlindungan

Dalam QS. an-Nahl ayat 81 menyatakan:³⁶

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ
سَرَائِيلَ تَفِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَائِيلَ تَفِيكُمُ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَسْلُمُونَ

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

Ayat diatas menyebutkan salah satu fungsi pakaian yaitu sebagai pelindung dari sengatan panas dan dingin serta membentengi manusia dari hal-hal yang mengganggu ketentramannya.

c.) Sebagai tanda dan identitas yang membedakannya dari golongan lain

³⁶ Shihab, 51.

Dalam QS. Al-Ahzab ayat 59 menyatakan:³⁷

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya: “Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mu’min. Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruhan tubuh mereka. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang”.

Ayat diatas menjelaskan fungsi pakaian sebagai tanda dan identitas untuk membedakannya dengan golongan lain. Wanita muslimah dianjurkan memakai pakaian yang dapat membedakan dirinya dengan wanita yang bukan muslimah.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berbusana

Menurut Yosephine Flori Setiarini, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi seseorang dalam berbusana. Faktor internal berbentuk secara fisik atau psikis yang dapat dilihat dari setiap individu. Seperti latar belakang pendidikan, keadaan ekonomi, bentuk tubuh seseorang, umur dan pakaian yang dapat mencerminkan keperibadian dan identitas dari seorang individu tersebut. Untuk faktor eksternal sendiri bisa berasal dari lingkungan sekitar, seperti lingkungan

³⁷ Shihab, 52.

alam, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.³⁸

Adapun faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi gaya berbusana muslim adalah sebagai berikut:³⁹

a.) Faktor internal

1.) Umur

Seiring dengan bertambahnya umur seseorang dari anak-anak hingga dewasa dapat mempengaruhi jenis kebutuhannya.

2.) Agama

Agama adalah salah satu hal yang mempengaruhi seseorang dalam menggunakan dan mengikuti trend berbusana muslim atau muslimah. Agama Islam sendiri memiliki aturan dasar yang mempengaruhi gaya hidup, aktivitas, pola perilaku dan sikap seorang muslim dan muslimah. Diantaranya adalah meyakini keberadaan Allah Swt, mendirikan sholat, melaksanakan puasa, membayar zakat dan naik haji bagi yang mampu. Tidak hanya beberapa hal yang sebelumnya telah dijelaskan, di dalam agama Islam juga terdapat aturan dalam berpakaian dan menutup aurat, seperti yang dijelaskan dalam Qs. An-Nur: 31 dan Al-Ahzab ayat: 59.

3.) Keperibadian

³⁸ Yosephine Flori Setiarini, "Kombinasi Multi Faktor Dalam Pemilihan Busana," *Social Akademika* 4, no. 2 (Agustus 2018), 24-26.

³⁹ Selvisina Salawaney and Endang Wani Karyaningsih, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Busana Pada Mahasiswa Maluku Tenggara Di Yogyakarta," *Jurnal Keluarga* 1, no. 1 (2015), 46.

Personality (kepribadian) merupakan salah satu sifat psikologi seseorang. Kepribadian merupakan perpaduan antara totalitas dan jati diri yang dengan sadar ditampilkan. Kepribadian merupakan karakteristik psikologi seseorang yang khas dan tidak mudah berubah, sehingga dapat menimbulkan respon terhadap lingkungan sekitarnya. Kepribadian yang dimaksud adalah rasa percaya diri, kemampuan beradaptasi, cara bergaul. Hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih dan membeli suatu produk.

b.) Faktor eksternal

1.) Keluarga

Keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berbusana muslim atau muslimah. Karena orang tua yang telah memberikan tuntutan terhadap agama, ekonomi, politik, budaya dan harga diri. Seperti dalam Qs. Al-A'raf ayat 189 yang artinya: "Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan istrinya agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan dan teruslah dia merasa ringan beberapa waktu. Kemudian ia merasa berat, keduanya (suami istri bermohon) kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak shaleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".

Dari arti ayat diatas, menjelaskan bahwa begitu besar peran dan pengaruh keluarga (orang tua) terhadap seorang anak mulai dari proses pembentukannya hingga lahir.

2.) Kelompok bergaul

Kelompok bergaul atau kelompok bermain merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung seseorang dalam berperilaku. Kelompok bergaul juga digolongkan menjadi dua, yaitu kelompok primer dan kelompok sekunder. Kelompok primer meliputi keluarga, teman, rekan kerja dan tetangga sedangkan kelompok sekunder meliputi jami'iyah dan jama'ah, organisasi dan kelompok penggemar.

3.) Budaya

Budaya juga merupakan salah satu faktor yang dominan dalam perilaku seseorang. Budaya merupakan segala nilai, pemikiran dan simbol yang mempengaruhi sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang. Jadi budaya adalah gaya hidup yang diwariskan secara turun-temurun.

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan, dapat dipahami bahwa stimulus dapat menjadi sebuah sarana dalam pembentukan perilaku seseorang. Begitupun yang terjadi pada perilaku berbusana muslim seseorang yang timbul karena adanya stimulus atau faktor yang mendorong terbentuknya kebiasaan seseorang dalam menggunakan pakaiannya.

Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak hal yang sudah bercampur dan sulit dipisahkan seperti gaya berpakaian. Banyak pengaruh dari luar negeri dengan peradabannya yang sudah sangat kental dalam kehidupan umat Islam, hingga tidak jarang lagi banyak ditemui wanita yang berjilbab namun melakukan berbagai kegiatan yang tidak dibenarkan oleh agama Islam. Agama Islam sudah memberikan batasan-batasan yang harus ditutupi sesuai syari'at, sedangkan pada dasarnya terserah kepada selera masing-masing dalam memilih dan memakai pakaian.⁴⁰

Seperti halnya dengan budaya K-pop yang sudah menyebar luas hingga ke seluruh dunia, salah satu pengaruh yang sangat besar terhadap budaya remaja. Segala sesuatu yang berkaitan dengan Korea Selatan selalu laris dikonsumsi, mulai dari musik, drama, makanan dan model berpakaian. Karena negara Korea Selatan dianggap memiliki gaya berpakaian yang kekinian dan menarik. Para penggemar K-pop tidak jarang menjadikan idolanya sebagai panutan dalam hal berpakaian.

⁴⁰ Walid and Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, 111.